



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Eksplorasi Potensi Desa Dan Evaluasi Kinerja Infrastruktur Desa Berbasis Internet Di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan

Samsuddin Amin^{1*}, Purwanto², dan Nosakros Arya³

¹Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin

¹ masarchiuh@gmail.com

² Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin

² purwanto@unhas.ac.id

³ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin

e-mail:³nosakrosarya@unhas.ac.id

Diterima: 5 Agustus 2019; Disetujui: 10 Januari 2020, Disetujui Publikasi 25 Februari 2020

Abstrak

Secara umum permasalahan yang dialami oleh 3 lokasi kegiatan (Kelurahan Tappanjeng, Letta, dan Lamalaka) khususnya dalam bidang infrastruktur permukiman, yakni, masih terdapat kinerja infrastruktur permukiman yang bernilai rendah, masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk bersama-sama memperbaiki dan memelihara infrastruktur permukiman yang ada, dan tidak tersedianya informasi dan media advokasi yang memadai dalam rangka turut berpartisipasi dalam memperbaiki, dan memelihara infrastruktur permukiman yang ada. Eksplorasi potensi desa/kelurahan dan evaluasi kinerja infrastruktur merupakan upaya-upaya yang dilakukan dalam meminimalisir pemukiman kumuh pada 3 kelurahan tersebut. Oleh karena itu untuk mewujudkan hal tersebut program kerja utama yang dilakukan antara lain Pembuatan Lorong Percontohan, Pelatihan Pengelolaan Website, Pendataan Data Potensi dan MBR, Penyelesaian RPLP, Penyelesaian DED, dan lain-lain. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah dengan melakukan sosialisasi dan pendampingan langsung kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan RPLP, DED, dan website yang ditindaklanjuti dengan pendampingan dalam proses penyelesaiannya. Dampak dari program-program tersebut signifikan bagi pengetahuan masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan infrastruktur serta peningkatan kapasitas dalam bidang infrastruktur.

Kata Kunci: infrastruktur; website; permukiman

Abstract

In general, the problems experienced by the 3 activity locations (Kelurahan Tappanjeng, Letta, and Lamalaka), especially in the area of residential infrastructure, namely, there is still a low value residential infrastructure performance, there is still a lack of public awareness to jointly repair and maintain existing residential infrastructure and the unavailability of information and advocacy media that are sufficiently natural to participate in repairing and maintaining existing residential infrastructure. Exploration of village/kelurahan potential and infrastructure performance evaluation are efforts made in minimizing slums in the 3 village/kelurahan. Therefore to realize this the main work programs carried out include the Making of Alley's Pilot, Website Management Training, Potential Data Collection and MBR, Completion of RPLP, Settlement of DED, and others. The community service method that is carried out is by conducting socialization and direct assistance to the community in the form of training in making RPLP, DED, and websites that are followed up with assistance in the completion process. The impact of these programs is significant for community knowledge in infrastructure planning and management as well as capacity building in infrastructure.

Keywords: infrastructure; website; settlement



1. PENDAHULUAN

Lokasi kegiatan adalah wilayah Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng meliputi 3 wilayah kelurahan masing-masing:

- ✓ Kelurahan Tappanjeng
- ✓ Kelurahan Letta
- ✓ Kelurahan Lamalaka

Secara geografis, 3 wilayah kelurahan ini berada di wilayah pesisir yang berbatasan dengan laut Flores.

Kecamatan Bantaeng adalah salah satu daerah yang terletak di bagian Selatan Provinsi Sulawesi Selatan dengan jarak kurang lebih 147 km dari ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah Ini memiliki luas wilayah 28.85 km² Ha. yang membentang antara Laut Flores dan Gunung Lompobattang dengan ketinggian 0-25 m di atas permukaan laut. Secara geografis. Kecamatan Bantaeng berbatasan dengan:

- ✓ Sebelah Barat: Kecamatan Bisappu
- ✓ Sebelah Utara: Kecamatan Eremerasa
- ✓ Sebelah Timur: Kecamatan Pajukukkang
- ✓ Sebelah Selatan: Laut Flores

Kelurahan Tappanjeng adalah sebuah Desa yang terletak di wilayah Pemerintahan Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng yang berjarak dari Ibu kota Kabupaten kurang lebih ± 3 Km, jarak dari Ibu Kota Provinsi 147 Km dan berada di sebelah utara Ibu kota Kabupaten Bantaeng, serta kurang lebih 1 Km dari Desa Ulugalung yang merupakan Ibu Kota Kecamatan Bantaeng, Jika menggunakan kendaraan bermotor maka jarak tempuh ke kota kecamatan ± 3 menit, dan ± 15 menit menuju Ibu kota kabupaten.

Luas wilayah Kelurahan Tappanjeng ± 0,82 Km² dengan batas wilayah sebagai berikut:

- ✓ Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kampala, Kec.Bantaeng
- ✓ Sebelah barat berbatasan dengan Selat Makassar
- ✓ Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Karatuang
- ✓ Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Pallantikang (ibu kota kecamatan)

Kelurahan Letta merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Banteng, berada di pusat kota dan berjarak 2 km dari ibukota Kecamatan Bantaeng. Kelurahan Letta memiliki luas wilayah 31,56 Ha yang terbagi dalam 5 RW dan 12 RT, yaitu RW1 Lantebung, RW 2 Tompong, RW 3 Pungkobella, RW 4 Maricaya, dan RW 5 Paranassang.

Kelurahan Lamalaka merupakan salah satu kelurahan dalam wilayah kecamatan Bantaeng yang letaknya berada pada bagian Timur kota kecamatan. Luas wilayah kelurahan Lamalaka adalah 287.16 ha yang terbagi dalam 2 (dua) Lingkungan, 7 (tujuh) RW, dan 24 (dua puluh empat) RT. Secara administratif batas-batas wilayah Kelurahan Lamalaka adalah sebagai berikut:

- ✓ Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Ulugalung
- ✓ Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Rappoa
- ✓ Sebelah Selatan, berbatasan dengan Laut Florest
- ✓ Sebelah Barat, berbatasan dengan Kelurahan Lembang

Kelurahan Tappanjeng, Letta, dan Lamalaka memiliki kondisi daerah yang datarannya biasa saja dan berada di atas ketinggian kurang lebih 200 meter dari permukaan air laut. Kondisi tanah di Kelurahan Tappanjeng cukup subur untuk ditanami berbagai jenis tanaman baik tanaman hortikultura maupun tanaman jangka panjang. Potensi pengairan di Kelurahan Tappanjeng cukup bagus sehingga daerah ini dianggap sangat cocok untuk persawahan dan perkebunan, serta dapat memberikan kontribusi pengairan untuk Desa dan kelurahan lain yang ada di sekitar Kelurahan Tappanjeng, Letta, dan Lamalaka, bahkan lintas Kecamatan.

Masyarakat Kelurahan Tappanjeng, Letta, dan Lamalaka adalah mayoritas petani dan jenis pekerjaan pokok yang paling banyak di pada 3 kelurahan tersebut adalah petani dengan jumlah 913 Kepala Rumah Tangga 59.1%, masyarakat yang bergerak di bidang pertanian dan pertambangan (tambang galian C) ada yang bersatus sebagai pemilik, penggarap dan ada juga hanya sebagai buruh. Penggarap (Patesang) merupakan kegiatan pertanian dan pertambangan



yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara mengelolah lahan milik orang lain dengan perjanjian yang telah di sepakati bersama antara penggarap dengan pemilik lahan, dimana sistem yang berlaku adalah bagi hasil atau sewa lahan. Buruh, pekerjaan ini hampir sama dengan penggarap, sama-sama mengelolah lahan milik orang lain, buruh di beri upah kerja oleh pemilik lahan sesuai hasil kerja atau jumlah hari kerja dan rata-rata yang bekerja sebagai buruh adalah masyarakat yang ekonominya menengah kebawah (miskin dan sangat miskin).

Secara umum permasalahan yang dialami oleh Kelurahan Tappanjeng khususnya dalam bidang pemberdayaan masyarakat, antara lain:

- ✓ Kurangnya kualitas dan kapasitas masyarakat dalam pengembangan usaha ekonomi masyarakat
- ✓ Masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan kelompok nelayan dalam pengelolaan budidaya ikan dan pengolahan hasil perikanan.
- ✓ Tidak adanya strategi dan metode pemasaran hasil nelayan dan olahan hasil nelayan (potensi alam) masyarakat berbasis internet

Salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dapat dilakukan oleh Unhas melalui program KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang berorientasi pada Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (PPM). Dengan menggunakan paradigma pemberdayaan tersebut, KKN Unhas mencoba untuk melaksanakan pengabdian di Kelurahan Tappanjeng, Kecamatan Bantaeng dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memaksimalkan potensi yang ada.

Secara umum ada 3 (tiga) program utama yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yakni:

- ✓ Identifikasi masalah dan analisis potensi desa baik secara fisik maupun social serta budaya. Identifikasi yang dilakukan berbasis infrastruktur.
- ✓ Kemudian untuk meningkatkan pangsa pasar maka diperlukan profil desa yang berbasis internet. Profil desa yang dibuat dan dapat diakses dengan menggunakan internet mempunyai banyak kelebihan seperti dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Internet mencakup seluruh dunia dan diakses 24 jam tanpa jeda. Apalagi sekarang pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) telah meluncurkan program “Satu Juta Nama Domain” dengan memberikan domain gratis kepada pemerintah desa yang ingin mempublikasikan profil desa dalam bentuk website.
- ✓ Pembuatan dan penyusunan profil desa yang berbasis internet sebagai media promosi potensi desa akan dilaksanakan bersamaan dengan pemberian pelatihan kepada masyarakat desa, sehingga nantinya akan diperoleh beberapa orang yang mengerti dan mahir mengoperasikan profil desa.
- ✓ Pendampingan anggota masyarakat dalam pembuatan program rencana kerja infrastruktur.

Untuk mencapai tujuan yang tertuang dalam beberapa program di atas, maka pihak P2KKN Unhas dan pihak pemerintah Kecamatan Bantaeng akan bekerja sama dengan beberapa mitra yang sesuai bidangnya. Dalam pelaksanaan program utama yaitu usaha pembuatan website desa berdasarkan data hasil observasi dan analisis potensi berbasis infrastruktur, akan bekerja sama dengan Dinas PU dan Kimpraswil Kabupaten Bantaeng, merupakan salah satu SKPD yang bergerak di bidang pembangunan infrastruktur.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Waktu dan Tempat

Juli – Agustus 2018 di Kelurahan Tappanjeng, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng

2.2. Khalayak Sasaran

- a. Kelompok sasaran pada permasalahan desa dalam bidang infrastruktur, teknologi informasi dan komunikasi adalah aparat desa dan nelayan



- b. Kelompok sasaran pada permasalahan desa dalam bidang kelautan dan perikanan, meliputi para nelayan, serta masyarakat desa.
- c. Kelompok sasaran pada permasalahan desa dalam bidang industri atau usaha kecil meliputi para kelompok usaha kecil atau kelompok ekonomi mikro

2.3. Metode Pengabdian

Metode yang digunakan untuk memberdayakan kelompok sasaran, antara lain :

- a. Metode pendekatan yang digunakan bersifat pendekatan langsung.
- b. Metode pelatihan atau penyuluhan yang bertujuan untuk menyampaikan materi serta mengenalkan berbagai pengetahuan yang mungkin digunakan dalam pemecahan masalah yang ada pada Kelurahan Tappanjeng.
- c. Metode pendampingan. Proses pendampingan dilakukan selama masyarakat berlatih dan mencoba dalam tujuan mencari solusi dari permasalahan yang ada pada Kelurahan Tappanjeng.

2.4. Indikator Keberhasilan

- a. Terselenggaranya analisis potensi infrastruktur desa/kelurahan
- b. Terselenggaranya peta-peta infrastruktur dan peta administrasi desa/kelurahan
- c. Adanya website pemerintah desa/kelurahan yang berisi potensi infrastruktur
- d. Partisipasi masyarakat dalam setiap program kerja mahasiswa KKN
- e. Respon masyarakat dalam setiap program kerja mahasiswa KKN
- f. Meningkatnya pengetahuan dan pengalaman masyarakat terkait dengan program kerja yang telah mereka ikuti

2.5. Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada minggu ke-3 setelah mahasiswa berada di lokasi KKN. Evaluasi dilakukan dengan mengundang kembali para pimpinan (Kecamatan, Kelurahan, dan Desa), para tokoh desa, Danramil, Kapolsek, dan lain-lain untuk mengevaluasi secara bersama program-program kerja yang telah dikerjakan mahasiswa selama di lokasi. Program kerja yang belum selesai kemudian akan ditinjau ulang dengan berdasar pada faktor waktu, anggaran, dan sumber daya manusia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari beberapa kendala yang dihadapi, maka mahasiswa KKN Tematik Infrastruktur Permukiman Gelombang 99 Universitas Hasanuddin mengadakan beberapa program kerja, diantaranya:

- a. Pelatihan Livelihood untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta dalam melakukan identifikasi permasalahan dan potensi yang ada di lingkungan sekitar serta meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta dalam menyelesaikan masalah secara mandiri melalui pendekatan kelompok. Sasarannya adalah masyarakat setempat, KSM, TIM KOTAKU, dan mahasiswa KKN. Pelaksanaan Livelihood di daerah Bantaeng khususnya pada Kelurahan Letta, Lingkungan Lantebung, dilaksanakan dengan metode pelatihan dengan beberapa materi mengenai pengembangan ekonomi masyarakat yang berpenghasilan rendah pada daerah Lantebung yang utamanya masyarakat sekitar mempunyai pekerjaan utama sebagai nelayan, beberapa materi pengembangan usaha untuk membantu perekonomian daerah tersebut utamanya diberikan.



- b. Focus Group Discussion (FGD) PERUBAHAN SIKAP/PERILAKU. Untuk membantu memperbaiki pola pikir masyarakat akan hidup yang lebih baik. Sasarannya adalah Masyarakat Kelurahan Letta khususnya daerah kumuh. Unsur yang terlibat adalah masyarakat setempat, KSM, TIM KOTAKU, dan mahasiswa KKN. Pada kesempatan ini sampah adalah focus kami, sampah adalah material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Dengan mensosialisasikan bahaya sampah yang berdampak besar bagi kesehatan masyarakat sekitar. Seperti demam berdarah dll. Manfaat yang bisa di ambil, kali ini pengelolaan sampah kering dengan memanfaatkan sebagai kerajinan tangan. Sedangkan sampah basah di manfaatkan dengan cara menggunakan biodegester untuk menghasilkan biogas untuk rumah tangga. Namun terkendala dengan waktu dan prototype yang tidak memadai.
- c. Coaching Clinic Review Perencanaan untuk memberikan Penyuluhan tentang peraturan yang berkaitan dengan perencanaan dan penataan bangunan, jalan, drainase, dan lain sebagainya. Penyuluhan ini dilatar belakangi karena kurangnya Pemahaman masyarakat tentang peraturan perencanaan bangunan, jalan, drainase, dan lain sebagainya. Sasarannya adalah masyarakat setempat. Meningkatkan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di pemukiman kumuh perkotaan untuk mendukung terwujudnya permukiman perkotaan yang layak huni, produktif dan berkelanjutan adalah tujuan utama dari program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh). Salah satu bentuk wujud nyata dari program ini adalah Coaching Clinic Review Perencanaan. Bentuk partisipasi mahasiswa KKN dalam kegiatan ini adalah dengan mendampingi secara langsung terlaksananya penyuluhan ini. Juga dengan mengutus 2 orang dari mahasiswa KKN Unhas untuk membawakan materi tentang Review RPLP (Rencana Penataan Lingkungan Pemukiman) dan Pelatihan DED (Detail Engineering Design). Kedua pemateri ini juga berkolaborasi dengan staff dari KOTAKU dalam menyampaikan materi yang lebih spesifik lagi. Coaching Clinic ini berlangsung selama 3 Hari di Sekretariat BKM Balla Bassia Kelurahan Letta. Dalam pelaksanaannya, program kerja ini melibatkan Masyarakat Kelurahan Letta dan beberapa elemen pemerintah kelurahan maupun pengurus BKM setempat.
- d. PELATIHAN KSM untuk Meningkatkan pemahaman peserta mengenai manajemen konstruksi dan meningkatkan keterampilan untuk melakukan supervisi kegiatan infrastruktur. Pelatihan KSM merupakan Program dari Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bantaeng. Dimana di ambil oleh program KOTAKU. Kami sebagai mahasiswa ikut membantu sesuai dengan disiplin ilmu kami masing-masing. Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan tetap sehat dan juga dapat mengelola menjadi bsesuatu yang berguna adalah target kami. Untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta dalam melakukan identifikasi permasalahan dan mengelola potensi yang ada di lingkungan sekitar serta meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta dalam menyelesaikan masalah secara mandiri melalui pendekatan kelompok.
- e. PENYELESAIAN DOKUMEN RPLP untuk Membantu menyelesaikan dokumen RPLP sebagai rencana pembangunan tata kelurahan. Rencana Penataan Lingkungan Pemukiman dilaksanakan dengan cara survey masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) yang terdapat pada kelurahan Letta RW 1 RT 1. Setelah survei dilakukanlah analisis data menggunakan Matriks Livelihood. Kemudian setelah analisis dilakukan, dibuatkan peta MBR, Jenis Pekerjaan, dan KSM.
- f. PENYELESAIAN DOKUMEN DED. Untuk menyelesaikan DED sesuai dengan standard yang ditentukan. Secara Umum, dokumen DED (*Detail Engineering Design*) adalah suatu



- dokumen Penyusunan laporan pekerjaan yang di dalamnya terdapat gambar kerja, rencana kerja dan syarat-syarat secara lengkap yang terdiri dari berbagai skala gambar serta spesifikasi material apa saja yang akan digunakan. Dalam penyusunannya DED sendiri terdiri dari 4 tahap yaitu, survey lapangan, pekerjaan persiapan, analisis dan perencanaan serta penyusunan rancangan teknis. Penyelesaian Dokumen DED merupakan program kerja yang diadopsi dari program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Program ini ditujukan untuk membantu pihak KOTAKU dalam menyelesaikan Penyusunan Gambar Kerja terkait dengan pembangunan drainase pada Kelurahan Lembang, Kecamatan Bantaeng.
- g. **MUSYAWARAH PERSIAPAN PELAKSANAAN KONSTRUKSI (MP2K).** Untuk memberikan wawasan kepada masyarakat terkait dengan pekerjaan konstruksi yang akan dilaksanakan. Musyawarah ini dipimpin oleh Koordinator BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) bersama dengan anggota kelurahan untuk membahas mengenai pelaksanaan pembangunan jalan (paving block), perbaikan serta pembuatan drainase baru pada beberapa lokasi yang telah ditentukan. Sehingga terbentuklah 3 KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) yakni: KSM Balla Bassia, KSM Taqwa dan KSM Lantebung.
 - h. **PELAKSANAAN PEMBANGUNAN FISIK.** Untuk membantu mengawasi dan mendampingi berjalan program KOTAKU dalam hal pembangunan. Pelaksanaan pembangunan fisik merupakan program kerja yang diadopsi dari program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Program ini ditujukan untuk mengawasi serta mengamati progress dari pelaksanaan pembangunan Jalan (Paving Block) dan Drainase pada 3 lokasi KSM yang berbeda yaitu KSM Balla Bassia, KSM Lantebung dan KSM Taqwa. Jadi dilakukan pengambilan gambar di beberapa titik pada lokasi pekerjaan seminggu sekali.
 - i. **LORONG PERCONTOHAN.** Untuk memperindah suatu kawasan dengan melakukan renovasi Lorong, selain itu lorong percontohan ini juga bertujuan untuk menstimulus ke warga setempat agar terpacu dalam ikut serta dalam penataan lorong masing-masing. Lorong percontohan merupakan salah satu program kerja wajib yang diusulkan kepada setiap lokasi KKN. Melihat kondisi wilayah lorong yang dipadati dengan anak-anak kami mengangkat tema lorong ceria sebagai salah satu sarana anak-anak untuk memiliki ruang untuk bermain bersama. Lorong percontohan kami tata dengan sedemikian rupa dan menyisipkan beberapa pesan motivasi untuk anak-anak. Program kerja ini dilaksanakan di minggu ke 5 pelaksanaan KKN Tematik Infrastruktur Pemukiman Gel 99. Dalam pengerjaan lorong percontohan ini melibatkan beberapa warga setempat dan beberapa instansi. Metode dan tempat pelaksanaan dikondisikan sesuai tempat yang telah di pilih berdasarkan kesepakatan dengan pemerintah Kelurahan Letta. Program kerja lorong percontohan ini mencapai indikator keberhasilan 100% yang ditandai dengan perolehan juara 3 lorong percontohan yang dilaksanakan oleh perangkat Kecamatan Bantaeng Infrastruktur pemukiman. Keberhasilan yang dicapai diperoleh dengan bantuan masyarakat yang antusias membantu dalam pengerjaan lorong tersebut.
 - j. **PEMBUATAN PETA ADMINISTRASI RT RW** bertujuan untuk memberikan gambaran atau informasi secara jelas mengenai batas RT maupun RW pada Kelurahan Letta. Peta administrasi merupakan data teknis yang sangat diperlukan dalam suatu desa untuk mengetahui letak dan batas suatu wilayah. Peta administrasi juga memuat sarana gampong seperti jalan, drainase, dan lain-lain. Secara umum peta berisi gambaran umum permukaan bumi pada bidang datar dengan skala tertentu dan dilengkapi dengan legenda, adapun



legenda memuat tentang simbol-simbol berisi keterangan. Peta digunakan sebagai sarana penyampaian informasi mengenai suatu kondisi letak suatu wilayah dan lingkungan disekitar wilayah tersebut, sehingga mempermudah dalam mendapatkan informasi mengenai suatu daerah. Peta desa terdiri dari informasi-informasi seperti luas wilayah desa, batas wilayah desa, jalan-jalan desa, kondisi alam desa, sarana dan prasarana desa, kantor administrasi desa dan informasi penting lainnya. Peta Administrasi RT RW di Kelurahan Letta Langkah awal pembuatan peta administrasi yaitu obeserasi lapangan secara langsung, mahasiswa KKN dibagi menjadi dua tim untuk melakukan wawancara secara langsung kepada ketua RT dan RW untuk memperjelas batas-batas wilayah, lalu dilakukan pembuatan batas RT/RW dengan menggunakan Aplikasi ARGIS selama 1 minggu pengerjaan. Peta Administrasi dicetak, dan diserahkan secara langsung kepada kepala kelurahan Letta.

- k. **PEMBUATAN PAPAN NAMA JALAN.** Papan Nama Jalan merupakan sebuah media informasi yang berisi nama suatu jalan. Fungsinya untuk mengidentifikasi suatu jalan, sehingga dapat dengan mudah dikenali dan dicantumkan dalam peta jalan. Tanpa papan nama sangat sulit untuk mendeskripsikan / mengidentifikasi suatu tempat, baik itu rumah, Gedung Perkantoran, Rumah Sakit, Tempat pemakaman umum dan lain-lain. Pembuatan Papan Nama Jalan merupakan program kerja yang diangkat berdasarkan hasil dari observasi di kelurahan Letta, melihat ada beberapa lokasi yang tidak memiliki papan nama jalan. Pada program ini dibuat 3 papan nama yang terdiri dari 2 papan nama jalan dan satu papan TPU (Tempat Pemakaman Umum) yang masing masing terbuat dari kayu kemudian dicat berwarna biru tua.
- l. **CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun).** Untuk meningkatkan kesadaran siswa sejak dini agar menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat agar terhindar dari penyakit pencernaan yang disebabkan karena tidak mencuci tangan sehabis bermain, saat hendak menyantap makanan dan setiap saat tangan kotor. Metode yang dilakukan yaitu menunjukkan gambar langkah-langkah cuci tangan yang benar dan mempraktekkannya langsung sambil bernyanyi, dengan harapan siswa dapat lebih mudah mengingat langkah-langkah CTPS.
- m. **GEMARI.** Untuk meningkatkan kebiasaan anak-anak untuk makan ikan. Tingkat konsumsi ikan di Indonesia saat ini masih dalam angka yang sangat rendah. Masyarakat lebih memilih mengkonsumsi makanan cepat saji daripada makan ikan. Oleh karena alasan ini Kementerian Kelautan Perikanan menghimbau untuk melaksanakan penyuluhan GEMARI (Gemar Makan Ikan).
- n. **PEMBUATAN ROKET AIR.** Untuk Meningkatkan semangat belajar siswa SD dengan memperlihatkan secara nyata teori yang mereka dapatkan di kelas. Meningkatkan pemahaman tentang ilmu fisika dengan metode belajar sampai bermain. Melatih kerjasama dan kreatifitas dengan membentuk kelompok agar siswa dapat terpacu lebih mudah. Pembuatan roket ini dilakukan dengan membagi kelompok menjadi 6. Kemudian dilakukan penyebaran mentor masing-masing sebagai pendampingan dalam pembuatan roket. Setelah pembuatahn roket, terdapat uji coba roket yang dibuat. Kemudian, terakhir terdapat 3 kategori pemenang yaitu Yel-yel terbaik, Roket TERKREATIF, dan Jarak Lintasan terjauh.



4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Kuliah Kerja Nyata (KKN) memberikan pengalaman kerja bagi mahasiswa untuk berada di tengah-tengah kehidupan masyarakat, dan memberikan kemampuan untuk selalu mampu mengidentifikasi masalah dan pemecahannya dalam sektor pembangunan.
2. Kuliah Kerja Nyata (KKN) memberikan pelajaran kepada mahasiswa untuk mematangkan kepribadian dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.
3. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk pendidikan yang mencoba mendekatkan pengetahuan atau teori yang dimiliki oleh mahasiswa dengan realitas sosial masyarakat yang ada dalam memecahkan masalah sosial kemasyarakatan yang begitu kompleks.
4. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan program kerja mahasiswa KKN di Kelurahan Letta dapat dinikmati atau dirasakan manfaatnya oleh pemerintah dan masyarakat setempat.

4.2 Saran

1. Sebaiknya kerjasama antara pihak P2KKN Unhas dengan Pemerintah Daerah dapat dilanjutkan karena program-program kerja yang telah dilaksanakan mendapat tanggapan positif dari masyarakat
2. Sebaiknya KKN Unhas berikutnya dapat menambah kualitas program kerja yang sudah ada.
3. Rancangan-rancangan yang telah dibuat pada gelombang ini dapat direalisasikan secara bersama antara P2KKN dengan Pemkab pada tahun mendatang.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Rektor Universitas Hasanuddin sebagai pimpinan yang senantiasa memperhatikan aspek pengabdian masyarakat khususnya KKN. Begitu juga dengan Ketua LPPM Unhas yang telah memberi kesempatan dalam memanfaatkan dana hibah KKN PPM tahun 2018. Kepada Camat Bantaeng, Bapak-Bapak Lurah yang telah mengizinkan anak-anak kami ber-KKN di lokasinya. Serta para orang tua asuh yang telah menjaga dan merawat mahasiswa KKN kami selama berada di lokasi.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku

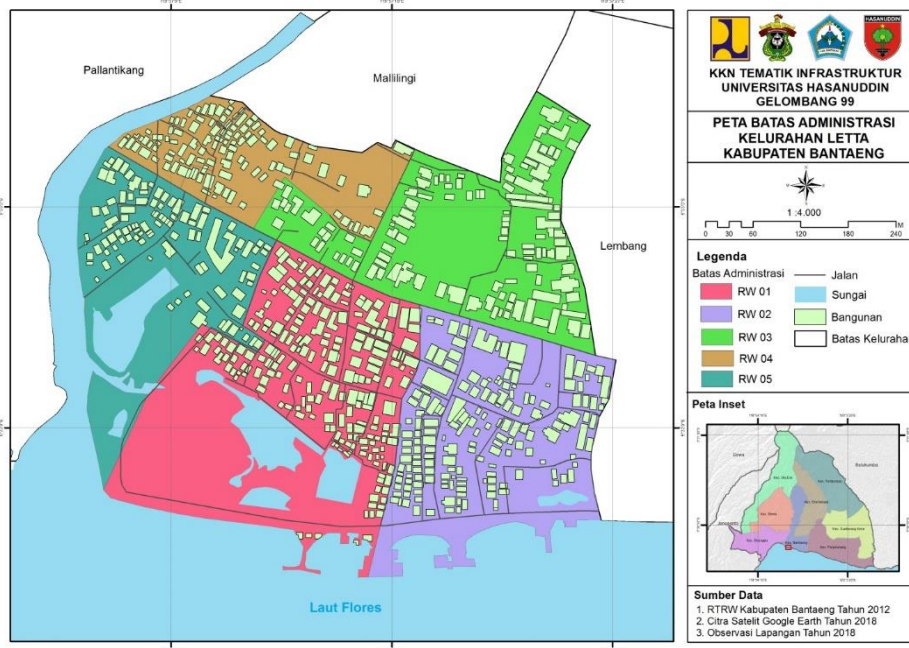
- , 2016. *Statistik Daerah Kecamatan Bantaeng*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantaeng.
- , 2015. *Kabupaten Bantaeng dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantaeng.
- , 2016. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bantaeng*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantaeng.

Internet

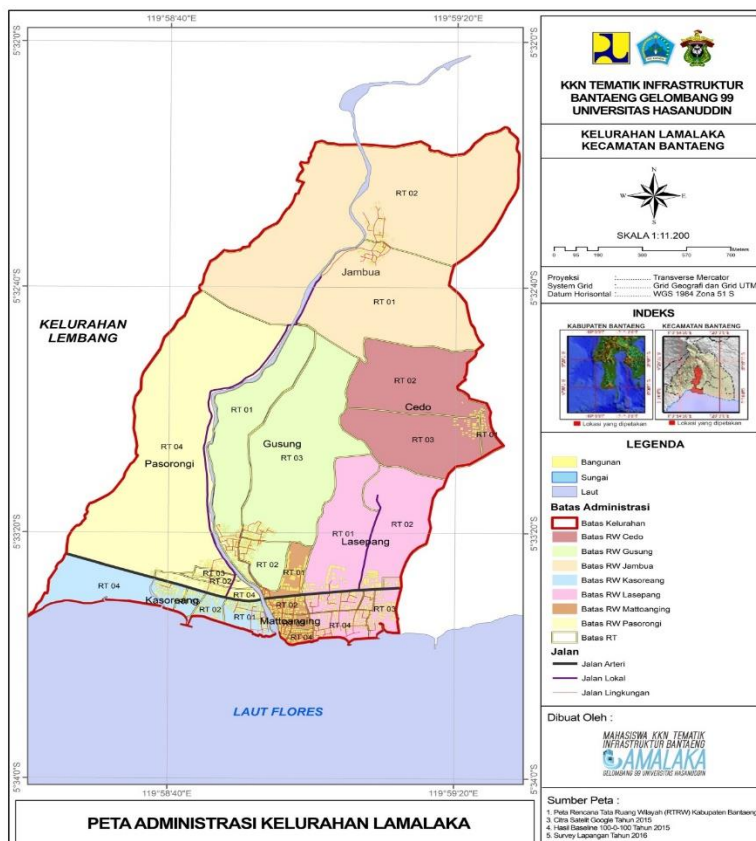
- <https://www.kominfo.go.id> <http://referensi.data.kemdikbud.go.id>
- <http://referensi.data.kemdikbud.go.id>



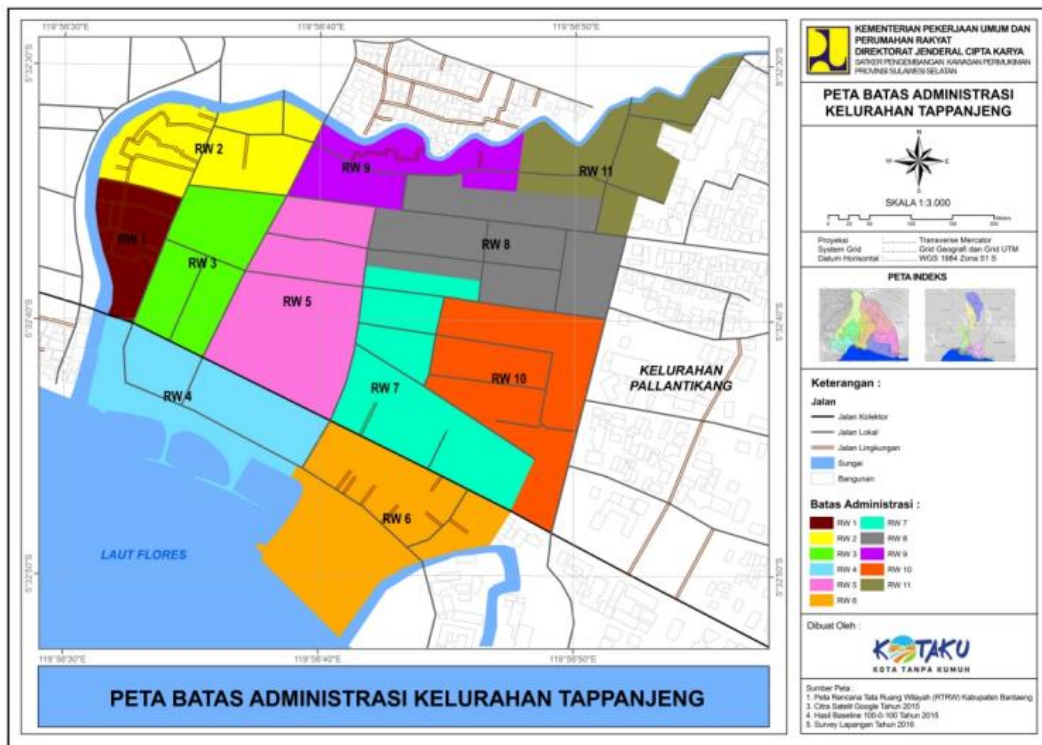
LAMPIRAN



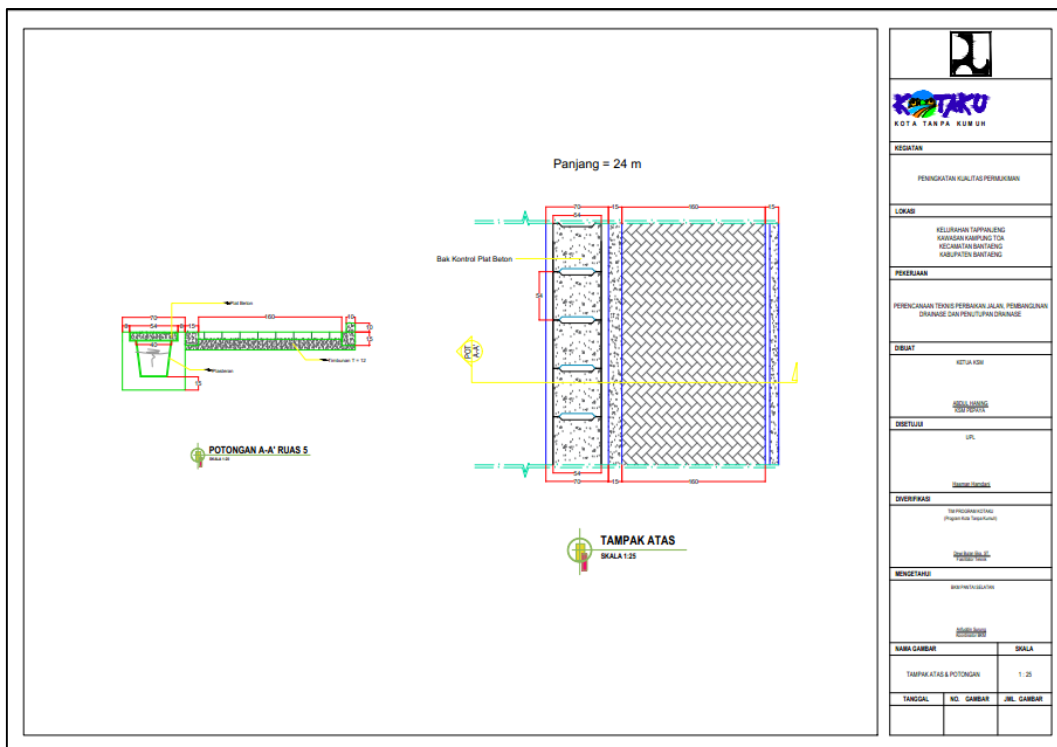
PETA KELURAHAN LETTA KECAMATAN BANTAENG



PETA KELURAHAN LAMALAKA KECAMATAN BANTAENG



PETA KELURAHAN TAPPANJENG KECAMATAN BANTAENG



PENYUSUNAN DOKUMEN DED